

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank umum konvensional pada periode penelitian belum sepenuhnya efisien. Bank pertama yang selalu mengalami efisiensi tinggi yaitu Bank BRI, bank tersebut mengalami sebanyak 8 kali efisiensi tinggi dalam periode 2007-2016. Yaitu Pada tahun 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, 2014 dan 2016. Sedangkan pada tahun 2012 dan 2015 mengalami efisiensi rendah.
2. Bank kedua yang memiliki efisiensi tinggi adalah bank Mandiri, yaitu sebanyak 4 kali dalam periode 2007-2016. Yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2016. Sedangkan pada tahun 2007, 2008 dan 2009 mengalami efisiensi rendah dan bank ini mengalami efisiensi menengah pada tahun 2010, 2011 dan 2015.
3. Bank umum konvensional yang ketiga mengalami efisiensi tinggi paling sedikit adalah bank BNI, yaitu sebanyak 2 kali dalam 10 tahun terakhir ini, yaitu tahun 2015 dan tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2007, 2008, 2010, 2011 dan 2012 bank ini mengalami efisiensi rendah. Dan bank ini mengalami 3 kali efisiensi menengah yaitu pada tahun 2009, 2013 dan 2014.
4. Bank umum syariah pertama yang paling banyak mengalami efisiensi tinggi dalam penelitian ini adalah BRI Syariah, sebanyak 5 kali. yaitu dari

tahun 2007 sampai dengan 2011, sedangkan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami tidak efisien.

5. Bank umum syariah yang kedua dalam penelitian ini yang mengalami efisiensi tinggi adalah bank Mamalat yaitu sebanyak 4 kali, pada tahun 2008, 2014, 2015 dan 2016. Sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 mengalami efisiensi rendah. Pada tahun 2007, 2009, 2012 dan 2013 bank muamalat mengalami efisiensi menengah.
6. Bank umum syariah yang ketiga mengalami efisiensi paling sedikit yaitu bank Syariah Mandiri yaitu pada tahun 2009, 2010 dan 2014. Sedangkan pada tahun 2007, 2008 mengalami efisiensi rendah, pada tahun 2012 dan 2013 mengalami efisiensi menengah dan pada tahun 2015 dan 2016 bank tersebut tidak efisien.
7. Faktor eksternal yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi yang diukur dengan DEA adalah ROA dan CAR. Sedangkan yang berpengaruh negatif dan signifikan adalah variabel Dummy (D). Dan yang tidak berpengaruh terhadap variabel efisiensi adalah variabel, NPL, PDB dan Inflasi.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada pihak-pihak yang terkait seperti: pihak manajemen perbankan dan Bank Indonesia, bagi investor atau nasabah dan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perbankan dan Bank Indonesia dapat menggunakan pengukuran efisiensi bank yang telah dikembangkan sebelumnya dengan metode penelitian yang objektif dan terintegrasi seperti analisis pendekatan

parametrik dan non-parametrik seperti *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai pelengkap analisis rasio keuangan dalam melakukan penilaian kinerja bank-bank di Indonesia. Dimana, proses penghitungan efisiensi ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui kondisi internal bank. Sehingga apabila ditemukan adanya kinerja bank yang kurang baik, pihak manajemen bank dan Bank Indonesia selaku regulator bank serta pemegang otoritas moneter di Indonesia dapat membuat kebijakan atau peraturan untuk melakukan perbaikan kinerja bank dalam hal ini adalah supaya industri perbankan dapat beroperasi secara lebih efisien sesuai dengan visi yang tercantum dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Dengan penghitungan DEA ini, pihak manajemen bank juga dapat berfokus pada input maupun output yang harus dihemat atau ditambah sehingga target input dan output dapat terpenuhi dan efisiensi bank dapat dicapai.

2. Bank perlu melakukan diversifikasi sumber pendapatannya, tidak hanya mengandalkan kredit karena kredit sangat rentan terhadap kondisi perekonomian dan persaingan yang semakin ketat. Sumber pendapatan yang perlu ditingkatkan secara bertahap adalah *fee based* walaupun tetap perlu diperhatikan agar bank tetap menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.
3. Tingkat persaingan yang tinggi dapat mendorong bank untuk semakin efisien agar dapat bersaing dan menjaga kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, regulasi dan kebijakan perbankan ke depan perlu diarahkan untuk mendorong persaingan perbankan yang sehat.

4. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya, Tujuan penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang estimasi tingkat efisiensi bank dan menguji variabel faktor-faktor penjelas terhadap tingkat efisiensi bank umum konvensional dan bank umum syariah di Indonesia, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan, dan memberikan arah untuk daya saing yang berkelanjutan perbankan Indonesia. Disisi lain, studi ini mengkaji variabel *input-output*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap efisiensi bank, untuk memberikan kontribusi terhadap literatur dengan menambah khasanah dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama tingkat efisiensi perbankan. Meskipun demikian studi ini memiliki beberapa keterbatasan, yakni: a) Data laporan keuangan publikasi belum memunculkan rasio keuangan secara menyeluruh, oleh karena itu penelitian yang akan datang dilengkapi sumber data internal laporan keuangan bank umum masing- masing; b) Variabel yang belum signifikan membuat ruang lingkup masa depan penelitian semakin terbuka c) Metodologis berfokus pada efisiensi bank umum di Indonesia tentu berbeda dengan tolok ukur ASEAN atau internasional, dalam rangka memfasilitasi arah untuk daya saing perbankan di masa depan, memperluas penelitian ini dengan studi lintas Negara ASEAN atau internasional; dan d) Selanjutnya memperluas penelitian efisiensi bank dalam berbagai arah seperti dengan pendekatan kinerja bank, yakni membandingkan efisiensi bank yang telah melakukan diversifikasi dengan bank umum yang usahanya masih tradisional.